

PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TUJUH PILAR SARANA

**Muhammad Iqbal
Husaeri Priatna
Novianti Handayani**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Tujuh Pilar Sarana sebanyak 56 orang serta sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan, sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan keuangan sebanyak 34 orang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan dan parsial Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 60,1% dan sisanya sebesar 39,9% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Pertumbuhan Laba tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Efektivitas Modal Kerja lebih besar pengaruhnya daripada Efisiensi Biaya Operasional.

Kata kunci : Efisiensi Biaya Operasional, Efektivitas Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba atau rugi. Apabila perusahaan tidak efisien dalam mengeluarkan beban operasionalnya, maka hal ini akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan laba. Demikian pula perusahaan yang kurang efektif dan tidak tepat dalam penggunaan modal kerjanya, akan berdampak pula terhadap lambatnya pertumbuhan laba. Karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dilihat dari perolehan laba yang terus meningkat / tumbuh, hal ini sebagaimana Simorangkir dalam Taruh (2012) yang menyatakan bahwa "Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan pendapat simorangkir diatas, bahwa mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Saat ini, banyak kontraktor lokal atau swasta yang mengalami keterpurukan karena BUMN mendominasi proyek negara. Sebagaimana dilansir dari <https://tirto.id/> mengemukakan bahwa “ribuan bahkan puluhan ribu pelaku usaha konstruksi babak belur di tengah gegap gempita maraknya pembangunan infrastruktur periode 2014-2019. Bahkan tak sedikit industri yang akhirnya tutup usia. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengeluhkan jumlah kontraktor swasta lokal yang gulung tikar selama periode 2014-2018 karena kurang dilibatkan dalam proses pembangunan infrastruktur di dalam negeri.

Keterpurukan seperti ini tentunya bermula dari persaingan yang sangat ketat dan pengambilalihan proyek oleh perusahaan yang memiliki “power”, sehingga hilangnya proyek atau tender akan berdampak terhadap hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba. Jadi perusahaan kontraktor harus sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya walaupun proyek atau tender yang diperolehnya tidak berkapasitas besar, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen keuangan yang tepat, yaitu memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Manajemen keuangan yang tepat inilah seperti pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimilikinya yaitu efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja, menurut penulis akan memberikan dampak positif bagi perusahaan kontraktor yaitu laba yang terus bertumbuh walaupun tidak begitu pesat. Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang diperoleh PT. Tujuh Pilar Sarana masih rendah, hal ini karena perusahaan dalam kegiatan operasional untuk mengerjakan proyek mengalami penurunan sehingga hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan bahwa yang dilakukan saat menyelesaikan proyek yang paling tepat adalah pengeluaran biaya operasional yang diusahakan seefisien mungkin serta penggunaan modal kerja yang seefektif mungkin. Dengan demikian efisiensi biaya operasional dan efektifitas modal kerja yang dilakukan ini pihak perusahaan berharap agar pertumbuhan laba terus meningkat. Namun pada kenyataannya, hal ini sangat sulit dilakukan karena faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja dan material yang tidak murah, serta banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang masuk dalam kategori biaya tak terduga yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hal diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.
2. Bagaimana pengaruh Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.
3. Bagaimana pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Tujuh Pilar Sarana Jl. Asrama No. 2 Dayeuhkolot Kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Efisiensi Biaya Operasional

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.¹

Menurut Hasibuan yang mengutip pernyataan H. Emerson bahwa efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.²

Pengertian efisiensi menurut Mahmudi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan.³

Sedangkan pengertian biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) menurut Jopie Jusuf adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administration Expenses*).⁴

Menurut Werner Murhadi mengemukakan bahwa biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).⁵

2.1.2 Pengertian Efektivitas Modal Kerja

Ihyaul memberikan pengertian tentang efektivitas bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).⁶

Selanjutnya menurut Mardiasmo menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna).⁷

Peter F. Drucker dalam Moenir mendefinisikan efektivitas yaitu bahwa efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan).⁸

¹ Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 3. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), Hal. 63.

² Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 233.

³ Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Jakarta. STIE YKPN, 2010), Hal. 143.

⁴ Jopie Jusuf. *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 41.

⁵ Werner Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hal. 37.

⁶ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 26.

⁷ Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009), Hal. 132.

⁸ Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 166.

Selanjutnya Mahmudi menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.⁹

Sedangkan pengertian modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.¹⁰

pengertian modal kerja menurut Djarwanto adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.¹¹

Burton A. Kolb dalam Sawir menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan biaya dibayar dimuka.¹²

Menurut Weston dan Brigham dalam Sawir bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.¹³

2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Laba

Sebelum memaparkan tentang pengertian pertumbuhan laba, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian laba. Adapun pengertian laba menurut Zaky Baridwan adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.¹⁴

Selanjutnya L.M. Samryn, memberikan pengertian bahwa laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya.¹⁵

Sedangkan pengertian pertumbuhan laba Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter

⁹ Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Jakarta. STIE YKPN, 2010), Hal. 143.

¹⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), Hal. 250.

¹¹ Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. (Yogyakarta: BPFE, 2011), Hal. 87.

¹² Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal. 129.

¹³ *Ibid*, Hal.129.

¹⁴ Zaky Baridwan. *Intermediate Accounting, "Pengantar Akuntansi", Buku 2., Edisi 2.* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), Hal. 29

¹⁵ L.M. Samryn. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), Hal. 429.

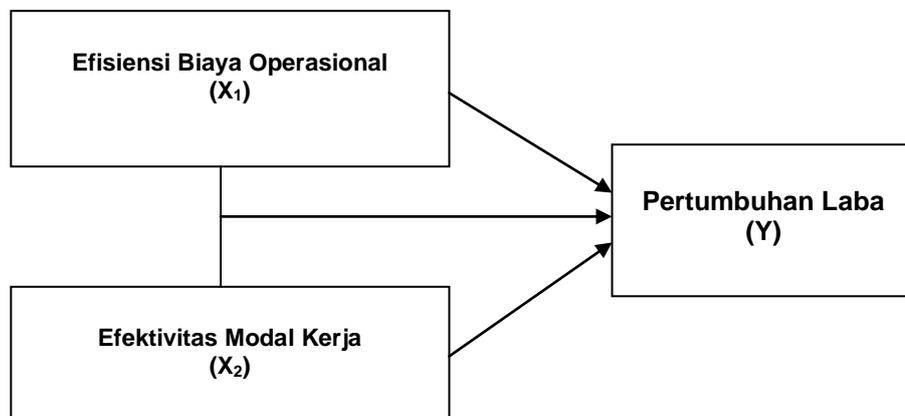
penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.¹⁶

Menurut Nurhadi, menyatakan bahwa pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.¹⁷

Selanjutnya Dewi Utari, Ari dan Darsono, menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.¹⁸

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Efisiensi Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.
2. Efektivitas Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.
3. Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana.

III. Objek dan Metode Penelitian

¹⁶ *Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan.* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), Hal. 12.

¹⁷ Nurhadi. *Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur), Hal. 141.

¹⁸ Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), Hal. 67

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba (Y)
2. Efisiensi Biaya Operasional (X_1)
3. Efektivitas Modal Kerja (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan populasi yaitu : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".¹⁹

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Tujuh Pilar Sarana yang berjumlah 56 orang.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁰

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan, sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan keuangan yaitu :

1. Direktur : 1 orang
2. General Manager : 1 orang
3. Manager Engineering : 1 orang
4. SPV. HRD & GA (Pimpinan) : 1 orang

¹⁹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta 2017), Hal. 80

²⁰ *Ibid*. Hal. 62.

²¹ *Ibid*. Hal. 85.

5. Staf SPV. HRD & GA : 4 orang
 6. SPV. Finance (Pimpinan) : 1 orang
 7. Staf SPV. Finance : 3 orang
 8. Marketing Kontraktor & Developer (Pimpinan) : 1 orang
 9. Staf Marketing Kontraktor & Developer : 8 orang
 10. Drafter : 2 orang
 11. Pelaksana / Mandor : 7 orang
 12. Logistik : 2 orang
 13. Accounting & Pajak : 2 orang
- Total : 34 orang**

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono bahwa : "Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".²²

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

²² Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta 2017), Hal.275

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.²³

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,232	5,496		1,498	,144
1 X1	,351	,134	,390	2,620	,014
X2	,405	,130	,464	3,118	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,232 + 0,351X_1 + 0,405X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta dengan nilai 8,232 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 8,232.
- b. b_1 sebesar 0,351 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,351 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c. b_2 sebesar 0,405 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,405 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
 Hasil Analisis Korelasi Pearson
 Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,648**	,690**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	34	34	34
X2	Pearson Correlation	,648**	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	34	34	34
Y	Pearson Correlation	,690**	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,601	,576	5,82827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Efisiensi Biaya Operasional dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,690. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.
- b. Korelasi antara Efektivitas Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,716. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
 - Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.
- a. Pada tabel 2 diatas nilai t-hitung untuk Efisiensi Biaya Operasional (X_1) adalah 2,620, pada t tabel dengan dk 31 ($n-3 = 34-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,039 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena t-hitung > t-tabel ($2,620 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Biaya Operasional (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
 - b. Pada tabel 2 diatas, nilai t-hitung untuk Efektivitas Modal Kerja adalah 3,118, pada t tabel dengan dk 31 ($n-3 = 34-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,039 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena t-hitung > t-tabel ($3,118 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efektivitas Modal Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1589,099	2	794,550	23,391	,000 ^b
Residual	1053,032	31	33,969		
Total	2642,131	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika F hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
- Jika F hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 23,391 sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 31 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,30 (lihat f-tabel pada lampiran). Karena F-hitung > F-tabel (23,391 > 3,30) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Biaya Operasional (X₁) dan Efektivitas Modal Kerja (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana

Berdasarkan hasil analisis bahwa Efisiensi Biaya Operasional dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,351, yang artinya bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,351 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,426 berada pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana sebesar 26,9% memiliki pengaruh yang rendah. Kemudian hasil uji-t bahwa Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh yang signifikan karena t-hitung > t-tabel (2,620 > 2,039) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,014, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H₀, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Supriyono bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.²⁴ Selanjutnya Mulyadi mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.²⁵

Berdasarkan kedua teori tersebut, bahwa biaya (input) merupakan harta yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan (laba), maka apabila pengeluaran ini efisien maka laba akan diperoleh secara maksimal (output).

Adanya pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap laba, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Pebriyanti mengenai "Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang), diperoleh hasil bahwa Efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih²⁶

Dengan demikian hasil penelitian di PT. Tujuh Pilar Sarana dengan menggunakan faktor efisiensi bahwa semakin efisien biaya operasional maka semakin baik pertumbuhan laba. Karena secara realita yang terjadi di PT. Tujuh Pilar Sarana, dilakukan pemusatan biaya terhadap hal-hal yang lebih penting untuk tujuan peningkatan pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana

Berdasarkan hasil analisis bahwa Efektivitas Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,405, yang artinya bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,405 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,489 berada pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana, sebesar 33,2% memiliki pengaruh yang rendah. Kemudian hasil uji-t bahwa Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh yang signifikan karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,118 > 2,039$) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,004, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efektivitas Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Tangkilisan, terdapat 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu :1). Produktivitas, 2). Kemampuan adaptasi kerja, 3). Kepuasan kerja, 4). Kemampuan berlaba, dan 5). Pencarian sumber daya.²⁷ Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa apabila sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal kerja

²⁴ Supriyono. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. (Yogyakarta: BPFE, 2011), Hal. 12

²⁵ Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 3. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), Hal. 63.

²⁶ Pebriyanti. *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2013.

²⁷ Tangkilisan. *Manajemen Publik*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia, .2005), Hal. 141.

digunakan secara efektif, maka laba akan diperoleh secara maksimal, atau kemampuan berlaba yang terus tumbuh.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani pada tahun 2014 mengenai "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya *Processing*", diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih²⁸. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti pada PT. Tujuh Pilar Sarana bahwa efektivitas modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pihak manajemen menggunakan sumber daya keuangan ini cukup efektif, sehingga menyebabkan laba yang terus tumbuh walaupun kedua variabel ini memiliki kriteria cukup baik.

3. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,776 berada pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 60,1% memiliki pengaruh yang cukup kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pengendalian Manajemen, Likuiditas, Aktivitas, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($23,391 > 3,30$) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji fihak kanan bahwa $f\text{-hitung}$ berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Biaya Operasional (X_1) dan Efektivitas Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Biaya Operasional dikeluarkan secara efisien dan tepat sasaran, disertai pula penggunaan Modal Kerja yang efektif akan menentukan Pertumbuhan Laba semakin baik, apalagi berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana. Hal ini peneliti sampai ke pemahaman bahwa, secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan, apalagi keduanya secara bersama-sama apabila dikelola dengan baik maka akan meningkat Pertumbuhan Laba.

²⁸ Zaenal Abidin dan Dewi Ariani. *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing*. 2014.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi biaya operasional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana. Dengan demikian efisiensi biaya operasional memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan pertumbuhan laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana, artinya semakin efisien biaya operasional maka akan semakin baik pertumbuhan laba demikian pula sebaliknya.
2. Efektivitas modal kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana. Dengan demikian efektivitas modal kerja memberikan kontribusi positif dalam menentukan pertumbuhan laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana walaupun pengaruhnya kecil tetapi memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. apalagi variabel efektivitas modal kerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pertumbuhan laba daripada variabel efisiensi biaya operasional.

Secara simultan efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja berpengaruh yang sedang, positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana, yaitu hasil Uji-F bahwa F-Hitung lebih besar daripada F-Tabel serta berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) sebesar 60,1% memiliki pengaruh yang cukup kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti Pengendalian Internal, Sistem Pengendalian Manajemen, Likuiditas, Aktivitas, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA :

- Abidin, Zaenal dan Dewi Ariani. 2014. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing
- Baridwan, Zaky. *Intermediate Accounting*. 2004. Pengantar Akuntansi, Buku 2,. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta : *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk *Credit Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Murhadi, Werner. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Jakarta. STIE YKPN.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

**Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana| Muhammad Iqbal, Husaeri
Priatna, Novianti Handayani**

- Moenir. 2006. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2011. Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Pebriyanti. 2013. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Samryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada.
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tangkilisan. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia.
- Taruh, Victorson. 2012. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.
- Ulum, Ihyaul. 2009. Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro*. 2014. Manajemen Keuangan, Edisi Revisi Jakarta : Mitra Wacana Media.
- <https://tirto.id/kontraktor-lokal-babak-belur-saat-bumn-dominasi-proyek-negara-ejCF>. Diakses pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2020 pukul. 19.43 WIB.